

HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN DAMPAK EKONOMI LOKAL DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA MANDEH (Kasus: Kampung Baru, Nagari Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat)

The Relationship Between the Level of Community Participation with Local Economic Impacts in Mandeh Tourism Area's Development. (Case: Kampung Baru, Nagari Mandeh, Koto XI Tarusan District, Pesisir Selatan Regency, Sumatera Barat Province)

Vifian Rasyadi^{*)} dan Fredian Tonny Nasdian

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Darmaga Bogor 16680, Indonesia

^{*)}E-mail: rasyadivifian@gmail.com

ABSTRACT

The wealth of Indonesia's natural resources is an opportunity to improve the economy through the tourism sector. Community participation is needed in the development of tourism in order to increase the impact and benefits generated from tourism. The purpose of this study is to analyze the level of community participation, analyze the impact of the local economy, and analyze the relationship between the level of community participation with local economic impact in Mandeh Tourism Area's development. The method used is a survey method using a quantitative approach supported by qualitative data. The selection of respondents used simple random sampling technique with 30 respondents and the selection of informants was carried out deliberately. The results of this study indicate that the people of Kampung Baru have a high participation in developing the Mandeh Tourism Area. The perceived economic impact is also high, but it is not related to the level of community participation in Kampung Baru because the most instrumental parties in the development of the Mandeh Tourism Area are external parties (government, private parties, and donors).

Keywords: Participation, Tourism, Welfare.

ABSTRAK

Kekayaan sumber daya alam Indonesia menjadi peluang dalam meningkatkan perekonomian melalui sektor pariwisata. Partisipasi masyarakat diperlukan dalam pengembangan pariwisata guna meningkatkan dampak dan keuntungan yang dihasilkan dari pariwisata tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat partisipasi masyarakat, menganalisis dampak ekonomi lokal, dan menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi dengan dampak ekonomi lokal dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif didukung data kualitatif. Pemilihan responden menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dan pemilihan informan dilakukan secara sengaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Baru memiliki partisipasi yang tinggi dalam mengembangkan Kawasan Wisata Mandeh. Dampak ekonomi yang dirasakan pun tergolong tinggi, tetapi tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat Kampung Baru karena pihak yang paling berperan dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh adalah pihak eksternal (pemerintah, pihak swasta, dan donatur).

Kata kunci: Keikutsertaan, Kesejahteraan, Pariwisata.

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian pemerintah Indonesia saat ini adalah pariwisata. Soebagyo (2012) menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan faktor pendorong utama perekonomian dunia abad ke-21 dan menjadi industri yang mengglobal. Kondisi alam Indonesia yang kaya akan sumberdaya alam dapat menjadi kekuatan terbesar dalam sektor pariwisata. Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2016 sebanyak 264 juta orang. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2015 yang hanya mencapai 256 juta orang. Tidak hanya wisatawan nusantara, peningkatan jumlah kunjungan juga terjadi pada wisatawan mancanegara. BPS (2019) mengungkapkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 131.467 wisatawan mancanegara dari Juni 2018 hingga Juni 2019. Data kuantitatif tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata menjadi peluang besar Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya.

Sektor pariwisata diyakini mampu menyumbang devisa yang besar bagi Indonesia. BPS (2015) menunjukkan bahwa jumlah devisa sektor pariwisata di Indonesia mencapai angka 12.23 miliar US \$ atau setara dengan 174.27 triliun rupiah. Besarnya angka ini membuat pemerintah mulai menggalakkan pengelolaan dan pengembangan pariwisata di seluruh Indonesia. Pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia tidak dapat berjalan dengan maksimal hanya dengan inisiatif dari pemerintah saja, melainkan membutuhkan dukungan dan kontribusi penuh dari seluruh elemen masyarakat. Kontribusi dan dukungan inilah yang disebut juga sebagai partisipasi. Hal ini didukung oleh Nasution (2009) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu prasyarat keberhasilan proses pembangunan.

Uphoff *et al.* (1979) mengungkapkan bahwa partisipasi adalah sebuah istilah deskriptif yang menjelaskan keterlibatan banyak orang dalam situasi atau aksi yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka seperti pendapatan, rasa aman, dan penghargaan diri. Pengertian tersebut didefinisikan secara lebih spesifik oleh Nasdian (2014) yang menyatakan partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif.

Pesisir Selatan sebagai yang tertera pada namanya yaitu pesisir pantai dimana geografis daerahnya terdapat ditepi pantai memanjang dibagian barat Sumatera tepatnya dibagian selatan dari Sumatera Barat. Kawasan pantai yang dimiliki oleh pemerintah kabupaten Pesisir Selatan sangat potensial dikembangkan. Saat ini pemerintah juga fokus kepada pengembangan sektor pariwisata terutama wisata bahari yang akhir-akhir ini telah menjadi salah satu produk wisata unggulan. Hal ini ditunjukkan dengan keseriusan pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dalam membenahi kawasan pantai yang dimiliki serta mengadakan *event* tahunan yang berskala internasional. Kabupaten Pesisir Selatan memiliki banyak pulau yang saling berdekatan dan memiliki prospek untuk dikembangkan, terutama Nagari Mandeh yang menjadi tempat atau pelabuhan menuju pulau-pulau tersebut. Nagari Mandeh sudah terlihat potensi-potensi yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata. Kawasan wisata inilah yang saat ini dikenal sebagai Kawasan Wisata Mandeh.

Melihat belum adanya yang meneliti dan membahas tentang tingkat partisipasi masyarakat yang dihubungkan dampak ekonomi lokal dalam pengembangan kawasan wisata terutama di Kawasan Wisata Mandeh, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai topik tersebut. Oleh karena itu, muncul pertanyaan penelitian mengenai hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan dampak ekonomi lokal dalam Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan dampak ekonomi lokal dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh.

Tujuan-tujuan spesifik pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat Kampung Baru di Kawasan Wisata Mandeh; dan (2) Menganalisis dampak ekonomi lokal dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh

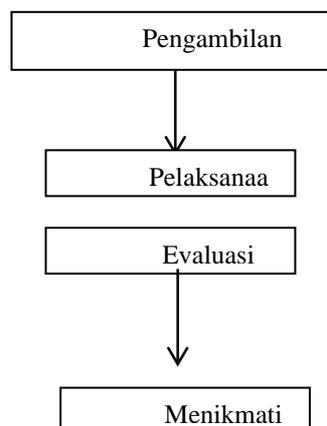
PENDEKATAN TEORITIS

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan baik secara fisik maupun non fisik dari seorang individu atau masyarakat. Menurut Budiman dan Sugianor (2018) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Mendukung pendapat tersebut, Wijaksono (2013) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu proses komunikasi dua arah yang berlangsung terus menerus untuk meningkatkan pengertian masyarakat secara penuh atas suatu proses kegiatan. Sastropetro (1986) menyebutkan bahwa jenis partisipasi meliputi (1) Pemikiran; (2) Tenaga; (3); Pemikiran dan Tenaga; (4) Keahlian; (5) Barang; (6) Uang. Kemudian Hadiwijoyo (2012) menjabarkan jenis partisipasi sebagai berikut: (1) Partisipasi pemikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program, maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya; (2) Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program; (3) Partisipasi keterampilan adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkan. Tujuannya agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya; (4) Partisipasi barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan, biasanya berupa alat-alat kerja; dan (5) Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan.

Tingkat Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam suatu program atau kegiatan masyarakat. Tahapan partisipasi masyarakat menurut Cohen dan Uphoff adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan atau perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan partisipasi dalam evaluasi atau penilaian hasil.



Gambar 1 Tahapan Partisipasi Cohen dan Uphoff (1979)

Pariwisata

Menurut Yoeti (2003) pariwisata adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu tempat tujuan wisata diluar keseharian dan lingkungan tempat tinggal untuk melakukan persinggahan sementara waktu yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah akan tetapi didasarkan atas kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan. Damanik dan Weber (2006) menyatakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain.

Pariwisata Berbasis Masyarakat

Beeton (2006) menjelaskan bahwa pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism-CBT*) adalah pengembangan pariwisata dengan memberdayakan masyarakat setempat yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan budaya, adat, dan kearifan lokal sebuah tempat. Pariwisata berbasis masyarakat mempunyai harapan agar pembagian keuntungan dari usaha pariwisata lebih banyak diterima langsung oleh masyarakat. Masyarakat merupakan pemain inti dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, keterlibatan masyarakat dapat melalui panitia terpilih. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan model pembangunan yang memberikan peluang sebesar-besarnya kepada masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata. CBT merupakan sebuah kegiatan pembangunan pariwisata yang dilakukan seluruhnya oleh masyarakat secara partisipatif dan manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat lokal, oleh karena itu didalam CBT peran masyarakat lokal sebagai pemangku kepentingan merupakan unsur terpenting dalam pengembangan pariwisata (Dewi *et al.* 2013).

Dampak Pengembangan Pariwisata

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) merupakan pengaruh yang timbul karena suatu akibat (baik positif atau negatif). Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara. Menurut Suratmo (2004) Dampak merupakan perubahan yang terjadi pada lingkungan karena adanya aktivitas manusia. Santosa (2011) mengklasifikasikan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi.

Dixion *et al.* (2013) menyebutkan bahwa dalam konsep dampak ekonomi, masyarakat lokal dapat memperoleh keuntungan jika pengeluaran dari non-lokal warga dimasukkan sebagai tambahan kedalam ekonomi lokal. Sedangkan dalam teorinya Brandano (2013) memaparkan terdapat hubungan positif antara pariwisata dengan pertumbuhan perekonomian di suatu negara baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perekonomian internasional dapat maju jika pariwisata

Konsep Dampak Ekonomi Pariwisata

Wisatawan yang datang ke sebuah destinasi dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumberdaya dan fasilitasnya. Biasanya mengeluarkan uang untuk keperluan tertentu, kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke tempat asalnya. Pitana (2009) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) Dampak terhadap pendapatan masyarakat, pariwisata akan menambah sektor ekonomi masyarakat local; (2) Dampak terhadap kesempatan kerja, pariwisata menyediakan pekerjaan bagi masyarakat local; (3) Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan, pariwisata dirasa akan menguntungkan masyarakat; (4) Dampak terhadap kepemilikan kontrol (ekonomi) masyarakat. Masyarakat lokal akan memiliki rasa kontrol (ekonomi) daerahnya sendiri; dan (5) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan didukung dengan data kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan metode survei, yaitu penelitian yang mengambil data dari sebagian unsur populasi (sampel) dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Effendi dan Tukiran 2012). Pengumpulan data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan instrumen utama yaitu kuesioner yang telah disusun sebelumnya.

Penelitian ini membutuhkan dua sumber data primer yang meliputi responden dan informan. Penentuan responden digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif, sedangkan informan digunakan untuk mendapatkan data kualitatif. Responden diwawancarai dengan menggunakan panduan kuesioner penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sedangkan informan akan diwawancarai menggunakan panduan pertanyaan mendalam (Effendi dan Tukiran 2012).

Kriteria responden pada penelitian ini adalah: (1) warga Kampung Baru, Nagari Mandeh yang salah satu sumber pendapatannya berasal dari Kawasan Wisata Mandeh; (2) berada pada rentang usia 28 – 71 tahun, dan (3) minimum tinggal di Kampung Baru, Nagari Mandeh selama 10 tahun berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan populasi sebanyak 146 orang, kemudian dari populasi tersebut dipilih 30 orang untuk menjadi responden penelitian melalui teknik *simple random sampling*. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Penentuan responden akan ditentukan secara survei sebanyak 30 responden yaitu anggota masyarakat lokal Nagari Mandeh. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu individu yang dapat merepresentasikan rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung di lapangan dengan cara survei, yakni wawancara terstruktur menggunakan instrumen kuesioner kepada responden dan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan menggunakan panduan wawancara. Data primer yang didapatkan menggunakan kuesioner yang telah disusun kepada responden bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait variabel yang akan diuji, yaitu tingkat tentang partisipasi masyarakat dan persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi lokal dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi. Kegiatan observasi langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan desa dan masyarakat secara langsung serta untuk kebutuhan dokumentasi. Kuesioner nantinya akan diberikan kepada para responden. Peneliti akan membantu para responden dalam pengisian kuesioner untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pengisian. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis baik yang berupa tulisan ilmiah ataupun dokumen resmi dari instansi terkait.

Penelitian ini mempunyai dua jenis data yang akan diolah dan dianalisis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan pertanyaan terstruktur sebagai pedoman wawancara mendalam. Data kuantitatif diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2013* dan *Statistical for Social Science (SPSS) Statistics 25*. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dimasukkan kedalam *Microsoft Excel 2013* untuk selanjutnya dilakukan proses pengkodean berdasarkan tingkatan ordinal yang sudah dibuat pada definisi operasional. Selanjutnya pengujian variabel diuji dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel (variabel independen dan variabel dependen) yang ada pada penelitian ini.

PROFIL NAGARI MANDEH

Nagari Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat merupakan satu dari 23 Nagari di Kecamatan Koto XI Tarusan yang mempunyai jarak 47 km dari ibu kota kabupaten. Kecamatan Koto XI Tarusan sendiri merupakan salah satu dari 15 kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang termasuk kategori nagari miskin. Nagari Mandeh terdiri dari 3 kampung, yang masing-masing terdiri dari satu orang Wali Nagari, satu orang Sekretaris Nagari (Seknag), dua orang Kasi (Kepala Seksi), dua orang Kaur (Kepala Urusan), tiga orang kepala kampung, satu orang bendahara, dan dua orang staf nagari.

Nagari Mandeh memiliki luas wilayah seluas 2 485.14 hektare. Secara umum keadaan topografi Nagari Mandeh merupakan daerah perbukitan, daratan dan berada di pesisir pantai. Sebagaimana nagari-nagari lain di wilayah Indonesia yang terdiri dari dua iklim, yaitu kemarau dan penghujan, iklim di Nagari Mandeh juga terdiri dari dua iklim. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI

Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Secara orbitasi, Nagari Mandeh (jarak dari pusat pemerintahan), Nagari Mandeh berjarak 17 kilometer dari pusat ibu kota dengan waktu tempuh 35 menit dan kondisi jalan yang baik. Sementara dari ibukota kabupaten, Nagari Mandeh berjarak 36 kilometer dengan waktu tempuh 45 menit dan kondisi jalan yang rusak ringan. Nagari Mandeh berjarak 54 kilometer dari ibukota provinsi dengan waktu tempuh 90 menit dan kondisi jalan yang rusak ringan.

Berdasarkan data umum Nagari Mandeh 2018, penduduk Nagari Mandeh berjumlah 1 758 orang dengan komposisi laki-laki sebanyak 924 jiwa dan perempuan sebanyak 834 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 337 KK dengan rumah tangga miskin sebanyak 200 KK. Sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di Nagari Mandeh hanya 1 unit gedung Sekolah Dasar (SD), 1 unit gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan 2 unit gedung Taman Pendidikan Al – Qur'an (TPQ). Nagari Mandeh tidak memiliki gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan gedung Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga apabila penduduk Nagari Mandeh ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi maka harus keluar Nagari Mandeh terlebih dahulu. Namun jarak antara Nagari Mandeh dengan gedung sekolah SMP dan SMA di nagari lain cukup jauh, sehingga mempengaruhi tingkat pendidikan penduduk. Begitu pula bagi penduduk ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, harus keluar daerah terlebih dahulu karena perguruan tinggi terdekat berada di Painan, ibukota Kabupaten Pesisir Selatan.

Letak geografis Nagari Mandeh yang berada di pesisir pantai menjadikan banyak masyarakat yang bekerja sebagai nelayan. Sumber daya laut dijadikan sebagai lapangan usaha utama penduduk, seperti menjadi nelayan pancing, usaha keramba ikan, dan pengolahan ikan teri yang merupakan hasil laut utama di Nagari Mandeh. Selain sebagai nelayan, sebagian penduduk Nagari Mandeh juga bekerja sebagai petani. Tidak ada penduduk sebagai karyawan BUMN, karyawan honorer, karyawan swasta, polisi, dan peternak. Mata pencaharian penduduk sangat memengaruhi kondisi ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT

Partisipasi Pemikiran

Aspek ini mencakup sumbangan ide, pendapat, buah pikiran, baik untuk menyusun perencanaan pengembangan, pelaksanaan, ataupun evaluasi, serta memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan Kawasan Wisata Mandeh. Tingkat partisipasi pemikiran masyarakat Kampung Baru tergolong tinggi, terlihat dari persentase responden yang memiliki partisipasi pemikiran tinggi sebesar 63.33 persen. Hal ini berarti sebagian besar masyarakat Kampung Baru ikut terlibat langsung dalam memberikan ide dan tanggapan mereka untuk mengembangkan seluruh potensi yang terdapat di Kawasan Wisata Mandeh. Biasanya pemikiran masyarakat disalurkan melalui musyawarah dan mufakat yang diadakan setiap satu bulan sekali di rumah salah satu warga. Selain memberikan ide pengembangan, masyarakat Kampung Baru juga aktif memberikan solusi ketika terjadi permasalahan dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh. Masyarakat juga sering memberikan berbagai informasi yang mereka ketahui guna mengembangkan dan mengevaluasi hal-hal yang dirasa perlu dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh.

Meskipun demikian, sebesar 36.67 persen atau sebanyak 11 orang responden memiliki partisipasi pemikiran yang rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor, seperti kesibukan rumah tangga dan kesibukan pekerjaan yang menyebabkan masyarakat tidak sempat memberikan ide-ide, baik terkait persiapan, pelaksanaan, ataupun evaluasi dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh. Kesibukan rumah tangga yang menghalangi masyarakat ikut serta dalam musyawarah berupa menjaga anak dan mengurus pekerjaan domestik.

Mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan bekerja di malam hari dan beristirahat pada siang hari sehingga tidak memiliki waktu untuk mengikuti musyawarah atau mufakat yang diadakan. Begitu pula dengan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, mereka tidak memiliki waktu untuk mengikuti musyawarah karena harus menjaga warung.

Partisipasi Tenaga

Aspek ini mencakup tenaga yang diberikan masyarakat dalam pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang pengembangan Kawasan Wisata Mandeh, seperti mendampingi pengunjung, menyediakan *rest area* dan membantu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 66.67 persen responden memiliki partisipasi tenaga yang tergolong tinggi, sedangkan 33.33 persen responden memiliki partisipasi rendah. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat untuk mengembangkan Kawasan Wisata Mandeh yang tinggi.

Masyarakat Kampung Baru menyadari bahwa Kawasan Wisata Mandeh dapat menjadi peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi mereka sehingga meningkatkan keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan kawasan wisata tersebut. Bentuk partisipasi tenaga yang umum ditemukan berupa keterlibatan dalam membangun sarana dan prasarana pendukung pengembangan, seperti papan penunjuk jalan, *rest area*, pembangunan jalan, dan lain sebagainya. Selain itu, partisipasi tenaga masyarakat juga terlihat dari keikutsertaan dalam mendampingi para wisatawan yang datang dan menyambut tamu.

Partisipasi Keterampilan

Aspek ini mencakup penyediaan layanan melalui keterampilan yang dimiliki masyarakat Kampung Baru kepada para wisatawan sehingga dapat menikmati fasilitas yang disediakan di Kawasan Wisata Mandeh, seperti memberikan informasi terkait kawasan kepada pengunjung, mengajarkan pengunjung dalam membuat kerajinan tangan, mengajarkan pengunjung dalam kegiatan *snorkling* dan *outbond*, serta mengajarkan pengunjung agar terampil membuat souvenir khas Nagari Mandeh. Keterampilan yang didapatkan oleh masyarakat Kampung Baru biasanya berasal dari ibu-ibu PKK kabupaten yang sering berbagi ilmu tentang berbagai hal yang mencakup pengembangan keterampilan masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan keterampilan tersebut untuk pengembangan kawasan wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 50 persen responden memiliki tingkat partisipasi keterampilan rendah, sedangkan 50 persen lainnya memiliki partisipasi keterampilan yang tinggi. Hal ini berarti sebagian masyarakat Kampung Baru ikut terlibat langsung dalam menyediakan layanan melalui keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan wisata serta memberikan dorongan berupa keterampilan yang diberikan kepada para wisatawan agar ikut terampil dan menikmati fasilitas yang disediakan di Kawasan Wisata Mandeh. Sementara sebagian lainnya belum memiliki keterampilan dikarenakan belum mendapatkan pelatihan. Beberapa keterampilan yang dapat responden bagikan kepada wisatawan seperti memberikan informasi terkait kawasan wisata kepada wisatawan yang datang, terampil dalam membuat souvenir, pengolahan ikan teri, mengajarkan kegiatan *snorkling*, dan pengelolaan sarana *outbond*.

Keterampilan lain yang sedang ditekuni masyarakat Nagari Baru adalah pengolahan buah nipah yang menjadi salah satu sumberdaya yang banyak ditemukan di sekitar Kampung Baru. Buah nipah tersebut bisa diolah menjadi jus dan sejauh ini masyarakat Nagari Mandeh khususnya Kampung Baru sedang menggiatkan pengolahan buah nipah tersebut agar bisa menjadi minuman khas dari Nagari Mandeh.

Partisipasi Barang

Aspek ini mencakup keikutsertaan masyarakat dalam bentuk pemberian atau menyewakan barang/harta benda untuk membantu pengembangan Kawasan Wisata Mandeh, seperti peminjaman kendaraan sebagai alat transportasi bagi pengunjung, pemberian lahan sebagai tempat parkir, dan rumah yang dijadikan sebagai tempat *homestay*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi barang masyarakat Kampung Baru tergolong rendah, terlihat dari persentase responden yang memiliki partisipasi barang rendah sebesar 70 persen atau sebanyak 21 orang. Hal ini berarti masyarakat Kampung Baru ikut terlibat langsung dalam memberikan barang untuk mengembangkan seluruh potensi yang terdapat di Kawasan Wisata Mandeh. Partisipasi barang yang paling dominan diberikan berupa peminjaman alat transportasi seperti kapal untuk membawa pengunjung ke pulau-pulau yang terdapat di sekitar kawasan wisata, peminjaman lahan untuk parkir kendaraan, penyediaan rumah sebagai tempat *homestay* bagi pengunjung yang ingin menginap di kawasan wisata. Kemudian terdapat sebesar 30 persen atau sebanyak 9 orang responden yang tergolong ke dalam partisipasi barang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, diketahui partisipasi barang rendah disebabkan karena tidak adanya barang yang bisa disumbangkan dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh.

Partisipasi Uang

Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan, seperti sumbangan untuk menjaga kebersihan kawasan, sumbangan untuk acara keagamaan guna mempererat silaturahmi sehingga aktifnya kegiatan yang bisa menyatukan masyarakat Kampung Baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi uang masyarakat Kampung Baru tergolong tinggi, terlihat dari persentase responden yang memiliki partisipasi uang tinggi sebesar 90 persen atau sebanyak 27 orang responden. Hal ini berarti sebagian besar masyarakat Kampung Baru ikut terlibat langsung dalam memberikan sumbangan uang dalam mengembangkan Kawasan Wisata Mandeh. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden didapatkan bahwa sumbangan uang memang selalu ada untuk pengembangan kawasan wisata tapi masyarakat tidak dipaksa, dan juga sumbangannya juga tidak dipatok harga tinggi, biasanya berkisar Rp. 5 000 – Rp. 10 000/bulan. Masyarakat dengan senang hati memberikan sumbangan karena menurut beberapa responden agar kawasan wisata berkembang dan akan memberikan keuntungan bagi masyarakat.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh

Hasil data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berada pada tingkat partisipasi yang tinggi yakni sebesar 66.7 persen atau sebanyak 20 orang. Hal ini karena masyarakat Kampung Baru sudah terlibat aktif dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh mulai dari partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi barang, dan partisipasi uang.

Tingkat partisipasi masyarakat juga dapat dianalisis secara kualitatif berdasarkan Cohen dan Uphoff (1980), dimana partisipasi masyarakat tergolong tinggi karena masyarakat berpartisipasi aktif pada tahap pembuatan keputusan yang dibuktikan dengan adanya perkumpulan masyarakat untuk membahas dan memutuskan kebijakan yang akan diambil untuk mengembangkan Nagari Mandeh. Tahap penerapan keputusan dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam membangun jalan, membuat taman-taman, serta infrastruktur lainnya. Tahap penikmat hasil dibuktikan dengan keuntungan yang didapatkan masyarakat dengan membuka warung setelah adanya Kawasan Wisata Mandeh, serta tahap evaluasi dibuktikan dengan seringnya masyarakat berkumpul untuk membahas keberlanjutan dan langkah yang akan dilakukan oleh masyarakat.

DAMPAK EKONOMI LOKAL DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA MANDEH

Dampak terhadap Pendapatan Masyarakat

Keberadaan Kawasan Wisata Mandeh memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat Kampung Baru. Hal ini terlihat dari Tabel 20 yang menunjukkan bahwa seluruh responden (100 persen) mengaku mengalami dampak pada pendapatannya akibat adanya Kawasan Wisata Mandeh. Dampak yang dirasakan cenderung positif karena dapat membuka lapangan usaha bagi masyarakat Kampung Baru, seperti membuka warung, meminjamkan barang dan lahan

untuk disewakan sebagai lahan parkir, dan lain sebagainya. Nagari Mandeh yang dikenal sebagai kawasan wisata mengakibatkan banyaknya wisatawan yang datang berkunjung sehingga kondisi tersebut dijadikan peluang bagi masyarakat Kampung Baru untuk membuka usaha. Peningkatan pendapatan yang dialami masyarakat Kampung Baru bersumber dari pengunjung-pengunjung yang datang. Keadaan ini berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat Kampung Baru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan keberadaan Kawasan Wisata Mandeh berdampak terhadap pengeluaran masyarakat Kampung Baru. Sebesar 93.33 persen responden mengaku mengalami dampak berupa peningkatan pengeluaran yang disebabkan oleh adanya tanggungan yang harus dikeluarkan untuk membeli keperluan warung karena memang salah satu pekerjaan yang paling banyak diusahakan masyarakat Kampung Baru adalah bekerja sebagai pedagang. Selain itu, tingginya pengeluaran juga disebabkan oleh sejumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membeli bahan bakar kapal bagi masyarakat Kampung Baru yang bekerja mengantarkan wisatawan ke berbagai pulau di Kawasan Wisata Mandeh.

Namun demikian, tinggi pengeluaran tidak sepenuhnya diakibatkan oleh Kawasan Wisata Mandeh, melainkan juga karena kebutuhan rumah tangga, seperti biaya anak sekolah, dan lain sebagainya. Sementara itu, sebesar 6.67 persen responden menyatakan tidak merasakan dampak akibat adanya Kawasan Wisata Mandeh karena memang berasal dari golongan orang mampu sehingga adanya kawasan wisata tidak akan berpengaruh pada pengeluaran karena pengeluaran mereka akan tetap segitu saja karena tidak ada tuntutan pengeluaran seperti masyarakat lain yang harus membeli keperluan untuk warung mereka. Meskipun demikian, peningkatan pengeluaran tersebut tidak lebih besar dari pendapatan yang diperoleh sehingga masih dapat ditanggung oleh masyarakat Kampung Baru. Hal yang perlu digaris bawahi dalam penelitian ini adalah peneliti tidak membedakan pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran untuk investasi seperti membeli bahan dan perlengkapan yang dijual di warung.

Dampak terhadap Peluang Berusaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebesar 10 persen responden yang mengalami dampak pada peluang untuk berusaha, sedangkan sebagian besar responden (90 persen) mengaku tidak merasakan dampak akibat adanya Kawasan Wisata Mandeh pada sektor peluang berusaha. Sebagian kecil responden yang mengalami dampak disebabkan banyaknya sumber penghasilan akibat adanya Kawasan Wisata Mandeh. Responden yang mengalami dampak karena memiliki lebih dari satu peluang usaha, sedangkan responden yang tidak berdampak hanya memiliki satu atau tidak mempunyai peluang usaha. Keterbatasan modal menjadi salah faktor utama penyebab terbatasnya peluang usaha beberapa responden. Peluang berusaha tidak hanya bagi masyarakat yang memiliki keahlian khusus dan modal yang cukup, tetapi juga tersedia bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan modal dan keterampilan, yaitu menjadi penyambut wisatawan dan menjaga barang bawaan atau kendaraan wisatawan. Adanya Kawasan Wisata Mandeh benar-benar meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Baru yang awalnya mayoritas bekerja sebagai nelayan sekarang bertambah pekerjaan karena adanya kawasan wisata.

Dampak terhadap Kesempatan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan Kawasan Wisata Mandeh memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat Kampung Baru. Kesempatan kerja yang tersedia berupa pekerjaan di sektor pariwisata, seperti penjualan souvenir, dan pekerjaan pada jasa transportasi, yaitu mengantarkan wisatawan ke berbagai pulau di Kawasan Wisata Mandeh. Tersedianya kesempatan kerja tersebut mampu menurunkan angka pengangguran di Kampung Baru.

Selaras dengan hal tersebut, masyarakat Kampung Baru juga mendapatkan pelatihan *softskills* agar mampu memanfaatkan peluang tersebut dengan maksimal. Pelatihan tersebut berupa pelatihan pembuatan kerajinan dari Universitas Negeri Padang (UNP) dan Universitas Andalas (UNAND), seperti membuat hiasan bunga, menjahit, dan menyulam guna dijadikan souvenir khas Nagari Mandeh. Selain itu, masyarakat juga diberikan demonstrasi pengolahan ikan asin yang merupakan komoditas utama Nagari Mandeh dan diajarkan tata cara bercocok tanam. Sementara bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan disediakan berbagai fasilitas penunjang, seperti mesin, keramba, dan modal dari pemerintah.

Dampak terhadap Taraf Hidup

Hasil data kuantitatif dari dampak terhadap ekonomi lokal masyarakat Kampung Baru secara keseluruhan. Hasil data menunjukkan bahwa sebanyak 90 persen atau sebanyak 27 orang responden merasakan dampak atas keberadaan Kawasan Wisata Mandeh. Hal ini karena Kawasan Wisata Mandeh dapat membuka lapangan usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Baru.

HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN DAMPAK EKONOMI LOKAL DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA MANDEH

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa apabila tingkat partisipasi masyarakat rendah maka akan berdampak pada ekonomi lokal masyarakat Kampung Baru dengan persentase sebesar 90 persen. Ketika tingkat partisipasi masyarakat tinggi maka juga akan berdampak pada ekonomi lokal masyarakat Kampung Baru dengan persentase sebesar 90 persen. Artinya, ekonomi masyarakat Kampung Baru akan tetap mengalami dampak atas pengembangan Kawasan Wisata Mandeh terlepas dari masyarakatnya yang berpartisipasi atau tidak.

Hasil uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.000 yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat Kampung Baru dengan dampak ekonomi lokal dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh. Tabel 28 menunjukkan bahwa nilai α adalah sebesar 1.000 yang berarti tidak terdapat korelasi yang nyata antara variabel tingkat partisipasi dengan dampak ekonomi lokal. Artinya tingginya dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat Kampung Baru atas keberadaan Kawasan Wisata Mandeh tidak bergantung pada partisipasi masyarakat Kampung Baru, karena pengembangan Kawasan Wisata Mandeh tidak sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat Kampung Baru melainkan terdapat pihak-pihak luar yang memiliki peranan besar dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh, seperti pemerintah, pihak swasta, donatur, dan lain sebagainya. Selain itu, tidak adanya hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan dampak ekonomi lokal disebabkan karena partisipasi masyarakat Kampung Baru hanya sebagai penunjang fasilitas pendukung pada pengembangan Kawasan Wisata Mandeh, seperti penyedia tempat parkir, alat transportasi, dan sebagainya. Hal ini berarti jika masyarakat tidak berpartisipasi sekalipun, masyarakat akan tetap mendapatkan dampak pada perekonomiannya, karena pemerintah sangat berperan dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh yang mengakibatkan pengunjung tetap datang ke Kawasan Wisata Mandeh.

Hasil data kualitatif dan kuantitatif tidak menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak terdapat hubungan antara tingkat partisipasi dengan dampak ekonomi lokal dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh. Penggabungan data membuat hasil penelitian menjadi lebih kuat dan dapat lebih dipertanggungjawabkan.

Data kuantitatif dan kualitatif menjadi pendukung satu sama lain sehingga mempermudah penulis dalam berargumentasi dan menulis laporan yang valid.

No	Data yang diukur	Hasil data kualitatif	Hasil data kuantitatif
1	Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tingkat partisipasi masyarakat Kampung Baru tergolong tinggi. Hal tersebut didasarkan oleh kesadaran dan keinginan masyarakat untuk mengembangkan Kawasan Wisata Mandeh yang diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat Kampung Baru.	Tingkat partisipasi pemikiran sebesar 63.33 persen, tingkat partisipasi tenaga sebesar 66.67, tingkat partisipasi keterampilan sebesar 50.00, tingkat partisipasi barang sebesar 30.00, tingkat partisipasi uang sebesar 90.00. Tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan sebesar 66.67.
2	Dampak Ekonomi Lokal	Masyarakat Kampung Baru merasakan dampak atas keberadaan Kawasan Wisata Mandeh. Hal ini karena Kawasan Wisata Mandeh dapat membuka lapangan usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Baru.	Dampak terhadap pendapatan sebesar 100 persen, pengeluaran 93.3 persen, dampak terhadap peluang berusaha sebesar 10.0 persen, dampak terhadap kesempatan kerja sebesar 100 persen, dampak terhadap taraf hidup sebesar 86.7, dan dampak terhadap ekonomi lokal secara keseluruhan sebesar 90.0.
3	Hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan dampak ekonomi lokal dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh.	Masyarakat Kampung Baru tidak berfokus pada pengembangan Kawasan Wisata Mandeh yang utama melainkan hanya berpartisipasi dalam penyediaan fasilitas pendukung, seperti tempat parkir, transportasi, dan sebagainya. Hal ini berarti jika meskipun masyarakat tidak berpartisipasi sekalipun, masyarakat akan tetap mendapatkan dampak pada perekonomiannya, karena pemerintah sangat berperan dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh yang mengakibatkan pengunjung tetap datang ke Kawasan Wisata Mandeh.	Tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan dampak ekonomi lokal dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Tingkat partisipasi masyarakat Kampung Baru dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh tergolong tinggi. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kesadaran dan keinginan masyarakat Kampung Baru untuk mengembangkan Kawasan Wisata Mandeh. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi barang, dan partisipasi uang. Masyarakat Kampung Baru memiliki partisipasi yang tinggi dalam memberikan sumbangan pemikiran, bantuan tenaga, dan sumbangan uang. Namun, kurang aktif dalam memberikan bantuan barang dan keterampilan. Hal tersebut disebabkan keterbatasan sumber daya yang dimiliki masyarakat Kampung Baru tersebut; (2) Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh memberikan dampak terhadap ekonomi lokal masyarakat Kampung Baru. Dampak ekonomi yang dirasakan berupa peningkatan pendapatan, terbukanya kesempatan kerja yang berimplikasi pada pengembangan keterampilan (*softskill*) dan turunnya angka pengangguran di Kampung Baru, serta peningkatan taraf hidup. Namun, pengembangan Kawasan Wisata Mandeh tidak berdampak pada peluang berusaha

masyarakat karena keterbatasan modal dan sumber daya yang dimiliki. Dampak ekonomi tersebut dipicu oleh banyaknya pengunjung Kawasan Wisata Mandeh sehingga memperbesar pemasukan masyarakat Kampung Baru melalui transaksi jual beli yang dilakukan; (3) Tingkat partisipasi masyarakat tidak memiliki hubungan dengan dampak ekonomi masyarakat Kampung Baru dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh. Hal tersebut karena partisipasi masyarakat bukan merupakan faktor utama yang berkontribusi dalam menentukan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Baru. Peran pihak eksternal lebih besar daripada peran masyarakat Kampung Baru dalam mengembangkan Kawasan Wisata Mandeh, sehingga dampak ekonomi akan tetap dirasakan meskipun masyarakat Kampung Baru tidak berpartisipasi secara penuh dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa hal yang dapat dijadikan saran atau masukan sebagai berikut: (1) Perlu adanya pengintegrasian masyarakat dengan pemerintah dalam mengembangkan Kawasan Wisata Mandeh dengan cara memberikan kewenangan kepada masyarakat Kampung Baru sehingga mampu berpartisipasi maksimal dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh; (2) Perlu dilakukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh sehingga tidak lepas tangan dan memiliki inisiatif untuk membantu pemerintah dalam mengembangkan Kawasan Wisata Mandeh; (3) Perlu diadakan pelatihan keterampilan secara intensif kepada masyarakat Kampung Baru sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kawasan Wisata Mandeh, terutama dalam aspek partisipasi keterampilan; (4) Sebaiknya dilakukan kegiatan penyadaran mengenai peluang bisnis/usaha kepada masyarakat Kampung Baru, sehingga dapat memperbesar dampak peluang berusaha masyarakat Kampung Baru melalui jenis pekerjaan yang variatif; dan (5) Tidak adanya hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan dampak ekonomi lokal mungkin saja dipengaruhi oleh teori yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga penulis menyarankan untuk menggunakan teori yang berbeda dalam penelitian selanjutnya terkait topik ini yang mungkin saja menghasilkan temuan yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2015. Jumlah Devisa Sektor Pariwisata [Internet]. [diunduh 2019 Agustus 26]. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/22/1357/jumlah-devisa-sektor-pariwisata-2015.html>
- _____. 2018. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara 2015-2016 [Internet]. [diunduh 2019 Agustus 26]. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html#subjekViewTab4>
- _____. 2019. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara per Bulan ke Indonesia Menurut Pintu Masuk 2017-2019 [Internet]. [diunduh 2019 Agustus 26]. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/04/05/1296/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-ke-indonesia-menurut-pintu-masuk-2017-2019.html>
- [UU] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun Amalia tentang Kepariwisata
- Amalia N, Kusumawati A, Hakim L. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata serta Dampaknya terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo, Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 61(3): 48-56. [Internet]. [Diunduh 30 Oktober 2019]. Tersedia pada: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2597/2991>
- Beeton S. 2006. *Community Development Through Tourism*. [Jurnal]. [Internet]. [Diunduh 16 Oktober 2019]. Tersedia pada: <https://www.researchgate.net/publication/296903049>
- Community Development through Tourism
- Brandano MG. 2013. *Evaluating Tourism Externalities in Destinations: The Case of Italy*, Disertation, Italia: University Sassari.

- Budiman A, Sugianor. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan pada Desa Pandamaan, Kecamatan Danau Pangung, Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik dan Bisnis*. 2(4): 379-388. [Internet]. [Diunduh 2020 28 Januari]. Tersedia pada: <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/PubBis/article/view/46>.
- Cohen JM, Uphoff NT. 1979. *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation*. New York(US): Cornell University.
- Damanik J, Weber H. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta (ID): CV. Andi dan PUSPAR UGM
- Dewi MHU, Fandeli C, Baiquni M. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwuh Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*. 3(2): 117-226. [Internet]. [Diunduh 28 Januari 2019]. Tersedia pada: <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/3976/3251/>
- Effendi S, Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta (ID): LP3ES
- Hadi S. 2014. Profil modal sosial dan tingkat partisipasi peternak pada pengembangan sapi potong di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Jurnal Kanal* [Internet]. [diunduh 26 Agustus 26]. 8(4): 341-348. Tersedia pada: <http://journal.umsida.ac.id/files/01.SyafrilHadi.pdf>
- Hadiwijoyo SS. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta [ID]. Graha Ilmu.
- Nasdian FT. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta (ID): Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nasution Z. 2009. *Solidaritas Sosial & Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Malang (ID): UMM Press.
- Pitana I. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta (ID): Andi
- Soebagyo. 2012. Strategi pengembangan pariwisata di Indonesia. *Jurnal liquidity*. [Internet]. [diunduh 2019 Agustus 26]. 1(02): 153-158. Tersedia pada: http://www.academia.edu/7701501/STRATEGI_PENGEMBANGAN_PARIWISATA_DI_INDONESIA
- Suratmo F. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta (ID): Gadjah Mada University Press
- Tangel YG. 2017. Partisipasi Masyarakat pada Program Yayasan Pitulukur Pulo Karimunjawa dan Dampaknya Terhadap Ekologi. [Skripsi]. [Internet]. IPB Press. [diunduh 2019 September 30]. Tersedia pada: <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/88027>
- Uphoff NT, Cohen JM, Goldsmith AA. 1979. *Rural Development Committee: Feasibility and Application of Rural Development Participation: A. State-of-the-Arth Paper*. New York(US): Cornell University.
- Wijaksono S. 2013. Pengaruh Lama Tinggal terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman. *ComTech Journal*. 4(1): 24-32. [Internet]. [Diunduh 11 Oktober 2019]. Tersedia pada: <https://media.neliti.com/media/publication/166419-ID-pengaruh-lama-tinggal-terhadap-tingkat-p.pdf>
- Yoeti OA. 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung [ID]: CV. Angkasa Bandung. 348 hal.